

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL
KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

DIAN LESTARI

NPM: 1541010320

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL
KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**DIAN LESTARI
NPM: 1541010320**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA
Pembimbing II : Khairullah, S.Ag., MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh

DIAN LESTARI

Kemajuan teknologi. berkembang sangat pesat memberikan pengaruh dkepada kehidupan manusia, kondisi ini juga ditemukan dikalangan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam (KPI), mereka juga menggunakan whatsapp, facebook, youtube, dan Instagram. Masalah dalam penelitian ini bagaimana penggunaan media sosial mahasiswa FDIK UIN Raden Intan Lampung dan bagaimana pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial mahasiswa FDIK UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan media sosial dan untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial di kalangan mahasiwa FDIK UIN Raden Intan Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjumlah 276 mahasiswa Angkatan 2017. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Non Probability sampling dengan jenis Snowball Sampling untuk menentukan sampel. adapun prosedur pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah pertama penggunaan media sosial dapat memperlambat dan juga dapat mempermudah proses interaksi sosial mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penggunaan media sosial tidak memiliki batasan waktu dimana dan kapan penggunaannya. kedua pengaruh positif yang peneliti temukan yaitu mahasiswa memperluas jaringan pertemanan, memudahkan mencari berita, mahasiswa dapat bertukar pikiran, memudahkan menjalin komunikasi dengan orang jauh dan dapat memperoleh informasi perkuliahan secara cepat. Sedangkan pengaruh negatif penggunaan media sosial yaitu mengurangi sosialisasi dengan lingkungan, mahasiswa menjadi konsumtif, kurangnya waktu belajar, mengganggu kesehatan, mahasiswa menjadi malas, dan, menghamburkan uang.

Kata Kunci: Media Sosial, Interaksi Sosial



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat, Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI
SOSIAL KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Nama : **Dian Lestari**

NPM : **1541010320**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 22 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rosidi, MA
NIP.196503051994031005


Khairullah, S.Ag., MA
NIP.197303052000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP.197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat, Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**. Disusun oleh : **Dian Lestari**, NPM : **1541010320**, Program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal **Senin, 09 September 2019**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I., M.kom.I

(.....)

Penguji I : Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si

(.....)

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

(.....)

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَسُدِّمِينَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

(Q.S. Al – Hujarat [49]: 6)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat. Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**. Disusun oleh : **Dian Lestari**, NPM : **1541010320**, Program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal Senin, 09 September 2019.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Dr. Jasmadi, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Siti Wuriyan, S.Sos.I.,M.kom.I	(.....)
Penguji I	: Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si	(.....)
Penguji II	: Dr. H. Rosidi, MA	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat. Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI
SOSIAL KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Nama : Dian Lestari

NPM : 1541010320

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 22 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi, MA
NIP.196503051994031005

Khairullah, S.Ag., MA
NIP.197303052000031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh kerendahan hati, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Nurdin dan Ibu Siti Asni yang telah melahirkanku, yang aku hormati dan aku sayangi, anugrah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintaiku, membesarkanku, dan mendidikku tanpa lelah, letih, dan tanpa mengeluh sedikitpun, engkau rela susah payah memperjuangkan anakmu dan tiada henti-hentinya mendo'akan untuk kesuksesan dan kebahagiaanku. Terimakasihku tidak akan bisa membalas semua jasa-jasamu.
2. Keluarga besarku Kakek & Nenek : Alm. Cik Abah & Alm. Seroh, Asancik Dulah & Alm. Mariana. Kakak & Kakak Iparku: Najamudin & Sastrawati, Risma Nurhitati & Agusman. Keponakan ku: Miranda Elvita Putri & Aura Alvionita Enima.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dian Lestari yang bertempat tinggal di Juku Batu Kec. Banjit Kab. Waykanan, di lahirkan di Juku Batu pada tanggal 12 januari 1997. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Siti Asni.

Jenjang pendidikan Formal yang penulis jalani adalah:

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Juku Batu, pada tahun 2003-2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Banjit pada tahun 2009-2012.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Bukit Kemuning pada tahun 2012-2015.

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .

Bandar Lampung, September 2019

Hormat Saya

Dian Lestari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi seluruh umat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG”.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Rosidi, MA selaku dosen pembimbing I, dan Khairullah, S.Ag., MA selaku pembimbing II yang selalu memotivasi dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ketua jurusan KPI M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si dan Sekertaris KPI Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I, yang telah membantu dan memberikan nasehat.

4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian.
5. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik. Semoga semakin maju berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia khususnya kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tempat penulis menuntut ilmu.
6. UPT Perpustakaan baik pusat maupun di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dalam literature atau buku-buku pendukung.
7. Teman-teman seperjuangan dikelas KPI E angkatan 2015 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu. Serta teman-teman KKN 2018. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, begitu banyak kisah dan pengalaman hidup yang aku dapatkan.
8. Rekan-rekan penulis angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI, PMI, MD, dan BKI.
9. Para responden yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancara.

10. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan keilmuan.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

Dian Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Metode Penelitian.....	12

BAB II MEDIA SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL

A. Media Sosial	
1. Pengertian Media Sosial	17
2. Karakteristik Media Sosial	17
3. Dampak Penggunaan Media Sosial	18
4. Jenis-Jenis Media Sosial.....	21
B. Interaksi Sosial	
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Ciri-ciri Interaksi Sosial	25
3. Syarat-syarat Interaksi Sosial	25
4. Faktor-faktor Interaksi Sosial	29
5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	30
C. Tinjauan Pustaka	36

BAB III MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.....	40
1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	40
2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	46
3. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	46
4. Keadaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	48
B. Penggunaan Media Sosial di Kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	49
C. Pengaruh Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.....	55

BAB IV PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	68
B. Pengaruh Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN –LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2 : Kenaikan Jumlah Mahasiswa KPI Angkatan 2017-2019.....	48
Tabel 3 : Keadaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Observasi
4. Daftar Sampel
5. Nama-nama Mahasiswa KPI FDIK 2017
6. SK Judul
7. Surat Rekomondasi Penelitian
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Kartu Daftar Hadir Ujian Munaqosyah
10. Foto Pada Saat Observasi
11. Foto Pada Saat Wawancara

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami kalimat judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari judul:“ **PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**”.

Penggunaan memiliki satu arti, Penggunaan adalah cara menggunakan sesuatu, pemakaian. penggunaan berasal dari kata dasar guna, penggunaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang atau semua benda dan segala yang dibendakan.¹Penggunaan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah penggunaan sesuatu yang sering digunakan oleh seseorang yaitu penggunaan media sosial pada mahasiswa.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.² media sosial yang penulis maksud disini adalah media sosial yang dapat memberikan informasi dan berkomunikasi penulis hanya mengambil media sosial yaitu Instagram, *Facebook*, *Youtube* dan *Whatsapp*.

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. nama instagram terdiri dari dua kata yaitu

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 494.

²Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 11.

“insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.³

Facebook adalah sebagai media petunjuk identitas diri melalui pembaruan status kalimat dan status *background* di *newsfeed* sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak jauh. *Facebook* memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti *game*, *chatting*, video, chat, dan lain-lain. Oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.

Youtube adalah media audio visual pilihan digital untuk menonton film, acara TV yang terlewat, video, dan vlog.⁴

Whatsapp adalah sebagai media sosial yang paling mudah digunakan karena dapat langsung terhubung hanya dengan menggunakan nomor telepon di aplikasi *whatsapp*.⁵

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.⁶

³ *Ibid*, h. 14.

⁴ Lucy Pujasari Supratman, “*Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*”. jurnal “Ilmu Komunikasi” Volume 15, No.1, Juni 2018: 47-60, h. 51.

⁵ *Ibid*, h. 51

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: C.V Andi, 2003), h. 65.

Interaksi sosial yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah proses dimana individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, ataupun sikap yang menghasilkan timbal balik, baik sebagai penyampai maupun sebagai penerima komunikasi, menurut Bimo Walgito bila komunikasi itu berlangsung terus menerus akan terjadi yang namanya interaksi.⁷

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut, dan Akademi. mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2017 yang sedang menempuh pendidikan di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dari penjelasan di atas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang mendalam untuk penggunaan media sosial dalam interaksi sosial kegiatan akademik mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam skripsi ini penulis meneliti apakah penggunaan media sosial berpengaruh kepada kurangnya interaksi sosial yang tengah terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, hal ini bisa dilihat ketika mereka sedang berkumpul kurangnya berinteraksi sosial antar

⁷*Ibid*, h. 75.

mahasiswa melainkan asik dengan menggunakan media sosial masing-masing dan tidak menghiraukan apa dan siapa yang berada disekitarnya.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud dari judul ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam interaksi sosial kegiatan akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2017 UIN Raden Intan Lampung dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah:

1. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Banyak mahasiswa yang berkumpul disuatu tempat tetapi tidak ada interaksi sosial karena asik menggunakan media sosial masing-masing tanpa memperdulikan orang yang ada disekitar sehingga berkurangnya interaksi antar mahasiswa
3. Mengingat masalah yang dibahas dalam skripsi ini sangat relevan dengan ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 20017, yang berarti harus bisa berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitarnya. Penulis mampu untuk mengkaji penelitian ini serta sumber data yang cukup serta lokasi penelitian terjangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial adalah sebagian dari masyarakat. manusia tidak lepas dari hubungan antara sesama manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. kecendrungan hubungan tersebut melahirkan sebuah komunikasi dengan manusia yang lain melalui media interaksi. Interaksi merupakan suatu hubungan antar manusia yang bersifat dinamis.⁸

Pada interaksi tersebut menimbulkan hal-hal baru seperti simbol-simbol, gestur, serta media komunikasi dan sebagainya, seiring dengan perkembangan teknologi, manusia makin terampil dengan menciptakan alat-alat mekanis yang bermaksud untuk mempermudah kehidupan manusia .

Ketergantungan manusia pada alat-alat mekanis tidak dapat dipisahkan, begitupun dengan media komunikasi, agar manusia tetap terhubung satu sama lain baik untuk mendapatkan informasi dan untuk tujuan lain tanpa harus mendatangi tempat tujuan tersebut, salah satunya yaitu *handphone* telah menjadi bagian hidup dan napas manusia sehari-hari.⁹

Peneliti hanya menggunakan penggunaan *handphone* . Pada intinya peneliti hanya ingin membatasi penjelasannya terhadap alat mekanis yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan dapat mengakses media sosial.

Handphone atau Telepon seluler yaitu pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya. Seluler adalah telepon mandiri yang menggunakan baterai, tanpa kabel dan menerima suara melalui sinyal, telepon yang sedang banyak sekarang dipasarkan saat ini adalah telepon seluler karena bentuknya yang paling kecil dan paling ringan. Jadi telepon seluler mengandung

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 55.

⁹ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h. 189.

makna sebagai alat untuk bercakap-cakap antara dua orang atau lebih yang menggunakan baterai tanpa kabel dan menerima suara melalui sinyal.¹⁰

Bila kita amati diberbagai tempat mulai dari keluar rumah sepanjang perjalanan menuju tempat tujuan, sekolah, kantor, mall sampai kendaraan umum, begitu banyak orang disibukan dengan *handphone*. *Handphone* menjadi magnet yang sangat menarik dan menjadi candu, sehingga berkomunikasi melalui dunia maya menjadi kewajiban setiap hari dan bisa menghabiskan waktu berjam-jam. *Handphone* yang sering dijumpai dan dimiliki oleh hampir semua orang dari berbagai kalangan saat ini salah satunya kalangan mahasiswa.

Handphone atau telepon pintar adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan fungsi menyerupai komputer. dapat menginstall berbagai program dalam komputer seperti *Microsoft Office*, *Winamp*, serta media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *line*, *whatsapp*, *instagram*, *youtube* serta mampu mengakses internet dilengkapi juga dengan kamera dengan beragam resolusi, mulai yang paling rendah sampai paling tinggi dan program-program yang lain yang dapat memudahkan dan memanjakan kehidupan manusia.¹¹

Program-program dalam *handphone* tersebut (utamanya media sosial) memungkinkan kita berhubungan dengan jutaan orang di berbagai belahan dunia, bahkan yang tidak kita kenal sekalipun, dengan *handphone*, interaksi sosial yang idealnya harus bertatap muka sekarang tidak harus bertatap muka.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1477.

¹¹ Deifi Timbowo, "Manfaat Penggunaan *Smarphone* Sebagai Media Komunikasi". e-journal "Acta Diurna" Volume v. No.2. Tahun 2016, h. 5.

Komunikasi antar manusia pun kini secara perlahan tergantikan dengan interaksi manusia dengan *handpone*. kapanpun dan di manapun orang selalu tergantung dengan *handphone* nya.

Banyak orang yang lebih asyik dengan *handphone* nya ketimbang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya disekitar. orang lebih suka mencari teman di media sosial ketimbang berkenalan dengan teman satu bangku di kendaraan umum. Terkadang kita berada dalam satu ruangan yang sama namun tidak terlibat dalam sebuah pembicaraan, semua sibuk dengan *handphone* masing-masing, asyik dengan dunianya sendiri.

Ketika *handphone* menjadi teman yang lebih akrab dengan lingkungan sosialnya maka teman-teman di jejaring sosial pun nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga kita sendiri. orang kemudian menjadi terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti-sosial cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, maka *handphone* menjadi instrument terbentuknya *individualisme* menurut Joseph Dominick yaitu anak-anak membangun hubungan sosial yang semu (*parasocial relationship*).¹²

Pada akhirnya penggunaan *handphone* sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka disini interaksi yang terbentuk kemudian dipercepat prosesnya melalui suara dan teks atau tulisan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. saat ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. penggunaan *handphone*, dan internet sudah

¹² Redi Panuju, *Sistem Penyiaran Indonesia: Sebuah Kajian Strukturalisme Fungsional* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 70.

bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, *handphone* (telepon pintar) telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau menelpon, tetapi juga untuk mengirim SMS (pesan singkat), mengirim dan menerima gambar, mengirim dan menerima *ring tone*.¹³ Selain itu juga biasa terdapat beragam aplikasi di dalam *handphone* seperti *game, facebook, twittwer*, radio, serta layanan internet lainnya yang dapat diakses menggunakan *handphone*.

Terdapat fenomena dimana tidak jarang individu lebih memilih memainkan atau menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosialnya meskipun ia berada ditengah-tengah suatu kegiatan atau sosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, sering sekali mahasiswa mengakses media sosial ditengah-tengah perkuliahan atau ketika perkuliahan berlangsung ataupun berkumpul dengan antar mahasiswa.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah terganggunya fungsi dari interaksi sosial, interaksi sosial dijelaskan oleh Gilin interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok. hubungan ini tercipta karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.¹⁴ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13.

¹³. Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h. 188.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 55.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujarat [49]:13).¹⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memang sudah menciptakan kita untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia. bertemunya orang-orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.¹⁶ Jadi interaksi sosial itu sangatlah penting dalam kehidupan sosial manusia salah satunya adalah dikalangan mahasiswa.

¹⁵ Kementrian Agama RI, An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 517.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 54.

Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan mahasiswa yang aktif dalam menggunakan media sosial dan berdasarkan pertimbangan yang dilihat dari IPK angkatan 2017 termasuk nilai yang rendah maka dari itu penulis berasumsi itu adalah akibat dari pengaruh media sosial sehingga perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Karena peneliti menemukan berbagai permasalahan pengaruh penggunaan media sosial di kehidupan sosial mahasiswa. Baik yang bersifat positif maupun negatif. Selain itu mahasiswa sebagai pembawa perubahan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi (baik pemikiran maupun tindakan) terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dengan masyarakat dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian ini dengan **“Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”**

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana pengaruh positif dan negatif media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi(FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi(FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UINRaden Intan Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasannya mengenai kehidupan interaksi sosial mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkait dengan perkembangan media sosial saat ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu..¹⁷

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah memakai jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu yang sebenarnya. Pada hakikatnya penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁸

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di dalam kampus UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penyelidikan yang menuturkan analisa dan klasifikasi dengan mengambil data yang bersifat kualitatif. Jenis survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Fokus riset ini adalah pengaruh yang terjadi dan terdiri dari 2 data variabel.

Dengan metode ini dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penyebaran ini akan dilakukan pada mahasiswa yang berada di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2017 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

¹⁷Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 2.

¹⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2008), h. 28.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁹ Dimana objek penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2017 yang berjumlah 276 orang. Yang terdiri dari mahasiswa 130 orang dan mahasiswi 146 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ Sedangkan menurut Margono sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.²¹

Maka metode yang digunakan oleh peneliti sendiri dalam pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik Non Probability sampling dengan jenis Snowball Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena

¹⁹Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.173.

²⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 81.

²¹Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 121.

dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.²² Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka jumlah sampel yang peneliti gunakan yaitu berjumlah 15 orang mahasiswi dari jumlah populasi 276 orang mahasiswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala alam psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²³ Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu observasi yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang akan diteliti dan penulis gunakan ini sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran.

²²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 84.

²³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

b. Metode Wawancara (Interview)

Interview salah satu pengumpulan data yang dikelola melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.²⁴

Pedoman interview hanya berfungsi sebagai pengendali agar jangan sampai proses wawancara kehilangan arah dalam interview. Metode ini adalah pokok yang penulis gunakan di dalam penelitian ini.

Adapun wawancara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara perorangan. Wawancara ini menjadi metode bantu dalam dalam penelitian ini.

Wawancara ini dimaksudkan penulis untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media sosial bagi mahasiswa yang sering menggunakan media sosial dan mengetahui adakah pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2017.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²⁵

²⁴Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.268.

²⁵Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.274.

Jadi pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah mencari data yang dimuat dalam catatan, buku-buku dan sebagainya metode ini penulis gunakan untuk mengungkap data tentang sejarah singkat profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, keadaan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2017 dan tentang mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan.

4. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangket sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualitatifkan kembali.²⁶

Analisis adalah upaya mencari dan menata secara catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah data yang berkaitan dengan permasalahan diatas terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis. Data analisis yang peneliti gunakan adalah data analisis kualitatif.

Adapun langkah analisis dta kualitatif yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudain dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.

²⁶ *Ibid*, h. 277.

BAB II

MEDIA SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu.²

a. Jaringan (network)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 11.

² *Ibid*, h. 15.

membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain.

1) Informasi (*Information*)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

2) Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun yang di unggah di *facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

3) Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut mengembangkan keterampilan

3. Dampak Penggunaan Media Sosial

a. Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut.³

- 1) Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi,

³ Alfiyana Khoiratun, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 22.

bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.

- 2) Memperluas jaingan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh Dunia, meski sebagian besar idantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- 3) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
- 4) Sebagai media dakwah dan diskusi. di media sosial (*facebook*) siswa dapat bergabung dengan bebagai komunitas.
- 5) Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- 6) Dapat digunakan sebagai media pemebelajaran di bidang pendidikan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. dengan media sosial siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. selain itu media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

b. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut.⁴

- (1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- (2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- (3) Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya *chatting* yang akan berpengaruh terhadap minat belajar
- (4) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. hal ini cukup menghawatirkan perkembangan kehidupan sosial si anak. mereka seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.
- (5) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.
- (6) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. contohnya kasus penculikan yang diawali

⁴ *Ibid*, h. 23.

dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.

(7)Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau *online* berjam-jam di warnet.

Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi siswa yang menyalah gunakan. dampak negatif yang telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial.

4. Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. adapun macam-macam media sosial yaitu:⁵

a. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

b. *Micrologging*

Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas atau pendapatnya. kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

⁵Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 14.

c. *Facebook*

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. *Facebook* memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, video chat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.

d. *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

e. *Instagram*

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto pengguna. Nama Instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

f. *Line*

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti *handphone*, tablet, dan komputer, *line* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain-lain.

g. *Youtube*

Youtube adalah media audio visual untuk menonton film, acara TV yang terlewat, video, dan vlog.⁶

⁶ Lucy Pujasari Supratman, “*Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*”. jurnal “Ilmu Komunikasi” Volume 15, No.1, Juni 2018: 47-60, h. 51.

h. *Whatsapp*

Whatsapp adalah sebagai media sosial yang paling mudah digunakan karena dapat langsung terhubung hanya dengan menggunakan nomor telepon di aplikasi *Whatsapp*.⁷

B. Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sosial kita tidak dapat memungkiri bahwa masyarakat mempunyai bentuk-bentuk struktur seperti kelompok sosial, kebudayaan, lembaga, strata dan kekuasaan. Disadari atau tidak struktur tersebut mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda, bergantung pada situasi yang dihadapi. dengan kata lain, perubahan dan perkembangan masyarakat disebabkan karena adanya hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.⁸

Bertemunya manusia secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial, pergaulan hidup tersebut dapat diperoleh apabila manusia saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian dan sebagainya.⁹

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok dengan kelompok-kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia.¹⁰

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. walaupun orang-orang yang bertemu muka

⁷ *Ibid*, h. 5.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 53.

⁹ *Ibid*, h. 55

¹⁰ *Ibid*, h. 55

tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukuk tanda interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf individu yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, aroma minyak wangi, suara berjalan dan lain sebagainya. hal tersebut memberikan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa di dalam interaksi tidak mesti terjadi komunikasi. dengan kata lain, ketika dua orang bertemu dan mereka saling menyadari keberadaan keduanya pada saat itu sudah terjadi interaksi. meskipun diantara keduanya tidak terjadi percakapan. Berbeda apabila keduanya tidak menyadari dengan tidak melihat atau mendengar atau apa pun yang dapat dirasakan oleh panca indra, maka tidak terjadi interaksi.

Para sosiolog memandang betapa pentingnya pengetahuan tentang proses sosial, mengingat bahwa pengetahuan perihal struktur masyarakat saja belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan yang nyata manusia. bahkan Tomotsu Shibutani menyatakan bahwa sosiologi mempelajari transaksi-transaksi sosial mencakup usaha-usaha bekerja sama antara para pihak karena semua kegiatan manusia didasarkan pada gotong royong.¹²

Sedangkan menurut H. Bonner. Yang dimaksud dengan interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya¹³

¹¹ *Ibid*, h. 55.

¹² *Ibid*, h. 53.

¹³ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), h. 62.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri interaksi sosial dapat dilihat dari ungkapan Charles

P. Lomms, ia mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih
- b. Adanya komunikasi antar para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
- c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat berlangsung
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang dipekirakan oleh pengamat.¹⁴

3. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial menurut Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. makna tidak bersifat tetap namun dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. proses tersebut disebut dengan interpretative proses.¹⁵

Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.¹⁶

- a. Adanya kontak sosial

Menurut Soerjono Soekanto, kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila

¹⁴ Soleman b. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 114.

¹⁵ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 195.

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 55.

adanya hubungan badaniah, sebagai gejala sosial hal itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuh seseorang, misalnya kontak sosial sudah terjadi ketika seseorang berbicara dengan orang lain, seperti melalui telepon, telegraf, radio, surat, televisi, internet, dan sebagainya.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam 5 bentuk, yaitu:¹⁷

- 1). Dalam bentuk proses sosialisasi yang berlangsung antara pribadi orang perorang. proses sosialisasi ini memungkinkan seseorang mempelajari norma-norma yang terjadi di masyarakatnya. Berger dan Luckman, mengatakan proses ini terjadi melalui proses objektivasi, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.¹⁸
- 2). Antara orang-perorang dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya
- 3). Antara orang-perorang dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- 4). Antara orang-perorang dengan masyarakat global di dunia internasional
- 5). Antara orang-perorang, kelompok, masyarakat dan dunia global, di mana kontak sosial terjadi secara simultan di antara mereka.

¹⁷ *Ibid*, h. 56.

¹⁸ *Ibid*, h. 56.

Kehidupan seseorang saat ini telah masuk pada dunia yang serba pilihan, seseorang dapat memilih ia hidup dalam kelompok atau ia hidup dalam sebuah masyarakat, bahkan ia boleh hidup dalam dunia yang serba global. Seseorang juga dapat memilih hidup dalam masyarakat lokal atau memilih hidup dalam masyarakat global, bahkan kemungkinan dalam keduanya yaitu global-lokal, maka kontak sosial menjadi sangat rumit dipacu dengan perkembangan teknologi informasi saat ini orang-orang dapat melakukan kontak sosial di mana pun ia berada dengan siapa saja dan kapanpun yang dia inginkan.¹⁹

Secara konseptual kontak sosial dapat dibedakan antara kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. kontak sosial primer, yaitu kontak sosial terjadi secara langsung antara seseorang dengan orang atau kelompok masyarakat lainnya secara tatap muka. sedangkan kontak sosial sekunder terjadi melalui perantara yang sifatnya manusiawi maupun dengan teknologi.²⁰

Ketika tingkat kemajuan teknologi telah berkembang seperti saat ini, maka kontak sosial primer dan sekunder semakin sulit untuk dibedakan satu dengan yang lainnya. seperti kontak menggunakan sosial media yang sudah ada handphone saat ini melalui videocall via *line* dan lain-lain dimana kontak sosial terjadi antara orang perorangan atau kelompok secara tatap muka dan dapat saling menyapa namun dari tempat yang berjauhan. hal ini menjadi fenomena yang bisa mengacaukan konsep-konsep lama tentang kontak sosial tersebut.

b. Adanya komunikasi

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. komunikasi juga mempengaruhi oleh media

¹⁹ *Ibid*, h. 56.

²⁰ *Ibid*, h. 57.

yang digunakan, sehingga media kadang kala juga ikut memengaruhi isi informasi dan penafsiran pesan itu sendiri.²¹

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (media), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum. sedangkan *audience* adalah per-orang atau kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.²²

Selain tiga unsur di atas, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya. pemaknaan kepada informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif, artinya masing-masing pihak (sumber informasi dan *audience*) memiliki kapasitas untuk memaknakan informasi yang disebarkan atau yang diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan, dan mengerti serta berdasarkan pada tingkat pengetahuan kedua pihak. sedangkan kontekstual artinya, pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat di mana informasi itu ada dan di mana kedua belah pihak itu berada.²³

Sifat-sifat komunikasi ada dua yaitu komunikasi positif dan komunikai negatif.²⁴ komunikai positif dapat dikatakan jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi ini terjalin kerja sama sebagai akibat dua belah pihak saling memahami maksud atau pesan yang disampaikan. komunikasi negatif yaitu komunikasi dapat bersifat negatif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidak saling mengerti atau salah paham maksud masing-masing pihak sehingga tidak menghasilkan kerja sama, tetapi justru sebaliknya, yaitu menghasilkan pertentangan di antara keduanya.

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi. komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang di dalamnya terdapat sumber informasi (*receiver*), saluran (media), dan penerima informasi

²¹ *Ibid*, h. 57.

²² *Ibid*, h. 57.

²³ *Ibid*, h. 58.

²⁴ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 75.

(*audience*). dalam pemaknaan informasi kepada penerima informasi bersifat subjektif dan kontekstual. dalam proses komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas karena dilakukan oleh subjek-subjek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk pula dari berbagai macam ras, suku, budaya, bahasa dan lain-lain.

4. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Adapun faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial; faktor Imitasi, Sugesti, Identifikasi dan Simpati.²⁵

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial, salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang.

Faktor Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain, proses ini hampir sama dengan imitasi, tetapi titik tolak berbeda. berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya berpikirnya secara rasional.

Faktor Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. proses identifikasi

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 57.

dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain (yang menjadi idealnya) bahwa berlangsungnya identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih mendalam ketimbang proses imitasi dan sugesti walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya proses identifikasi diawali oleh imitasi atau sugesti.

Faktor Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

Hal-hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun di dalam kenyataannya proses tadi memang sangat kompleks, sehingga kadang-kadang sulit mengadakan pembedaan tegas antara faktor-faktor tersebut. akan tetapi, dapatlah dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, walau pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dengan identifikasi dan simpati yang secara relatif agak lebih lambat proses berlangsungnya.

5. Bentuk Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan, dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Gillin dan Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yang pertama proses yang asosiatif (kerja sama, akomodasi), yang kedua adalah proses yang disasosiatif yakni persaingan dan pertatangan.²⁶

a. Proses yang Asosiasif

²⁶ *Ibid.* h. 64.

Dimaksud dengan proses asosiasif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per-orangan atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.²⁷

1) Kerja sama

Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, proses terjadinya *cooperation* lahir apabila diantara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. tujuan-tujuan yang sama akan akan menciptakan *cooperation* di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses *cooperation* ini akan kuat di antara mereka.

Bentuk-bentuk kerja sama:²⁸

- a) Gotong royong dan kerja bakti yaitu proses tolong menolong dan pertukaran tenaga serta maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka,
- b) *Bergaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih,
- c) *Cooptation*, yaitu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menghindari kegoncangan,

²⁷Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 58.

²⁸ *Ibid* h. 59.

- d) *Coalitation* yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama,
- e) *Joinventure* yaitu kerjasama dalam pengusaha proyek-proyek tertentu

2) Akomodasi

Akomodasi adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibrium*) dalam interaksi sosial antar individu dan antar kelompok di dalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, di mana accommodation menampakkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat, baik pertentangan yang terjadi di antara individu, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat itu.

Bentuk-bentuk akomodasi yaitu:²⁹

- a) *Coercion* yaitu bentuk akomodasi yang terjadi karena adanya paksaan maupun kekerasan secara fisik atau psikologis
- b) *Compromise* yaitu masing – masing mengurangiuntutannya
- c) *Mediation* yaitu pihak ketiga sebagai penasehat belaka
- d) *Conciliation* yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama
- e) *Stalemate* yaitu pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu

²⁹ *Ibid.* h. 61.

titik tertentu dan masing-masing di antara mereka menahan diri.

f) *Adjudication* yaitu penyelesaian masalah atau perkara melalui pengadilan.

Proses sosial tidak berhenti sampai disitu, karena akomodasi berlanjut dengan proses berikutnya yaitu asimilasi, yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

Proses asimilasi terjadi apabila ada:³⁰

- (1). Kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan,
- (2). Individu sebagai warga kelompok bergaul satu dengan lainnya secara intensif untuk waktu relatif lama.
- (3). Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan terakomodasi satu dengan yang lainnya.
- (4). Dan menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.

Proses asimilasi ini menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultura, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

b. Proses Sosial Diasosiatif

³⁰ *Ibid*, h. 62.

Proses sosial disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. bentuk-bentuk proses disosiatif adalah persaingan dan kontraversi dan konflik.³¹

1) Persaingan

Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau klompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam dengan prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

2) Kontroversi

Kontroversi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. kontraversi adalah proses sosial di mana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya. bentuk kontravensi menurut Leapold Von Wiese dan Howard Becker yaitu:³²

- a) Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi,

³¹ *Ibid*, h. 62.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 58.

gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain

- b) Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, memaki-maki melalui surat, memfitnah, dan melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain,
- c) Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas desus, dan mengecewakan pihak-pihak lain,
- d) Yang rahasia umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, dan perbuatan khianat,
- e) Yang taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain umpama dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilihan umum.

Contoh lain adalah memaksa pihak lain menyesuaikan diri dengan kekerasan, provokasi, intimidasi dan seterusnya.³³

3) Konflik

Konflik adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian di

³³ *Ibid*, h. 88.

mana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.³⁴

Akhirnya dapat kita simpulkan bahwasannya bentuk dari interaksi sosial dapat berupa asosiatif yakni ikatan kerja sama antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. kerja sama yang dijalin memiliki beberapa bentuk seperti gotong royong, akomodasi dan asimilasi. adapun bentuk interaksi sosial yang lain adalah disasosiatif yakni terjadinya suatu persaingan dan pertikaian baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. bentuk-bentuk proses disosiatif yaitu persaingan, kontroversi dan konflik.

C. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Dyah Sari Rasyidah (2017) dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta program studi Pendidikan Agama Islam berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-Jenis Media sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017” peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial, jenis-jenis media sosial, intensitas belajar PAI dan pengaruh penggunaan media sosial

³⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 62.

terhadap intensitas belajar PAI siswa kelas VIII DI SMP N 3 Karangdowo Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan alat pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. kesimpulan yang di dapat oleh peneliti ini yaitu Penggunaan media sosial siswa kelas VII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 65%. Sampel 91 siswa, menunjukan bahwa dalam instrumen penggunaan media sosial yang masih kurang adalah pada indikator dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. karena kebanyakan siswa menggunakan akun untuk bermain-main saja mengaplod foto, video dan membuat status. jenis-jenis media sosial yang digunakan siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowi Klaten adalah *facbook* dan BBM. Dan intensitas belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 59%.³⁵

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Fariskamil (2016) dari IAIN Raden Intan Lampung program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari” penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gadget yang diberikan ke pemuda-pemuda di kelurahan way urang kecamatan kalianda kabupaten lampung selatan. Peneleliti dalam ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan

³⁵ Dyah Sari Rasyidah, Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-Jenis Media sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h.80.

alat pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi. dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan gadget sangat mempengaruhi pemuda-pemuda sehingga membuat banyak dampak seperti hilangnya kebiasaan lama yang sering terjadi saat berkumpul saling berkomunikasi langsung tatap muka seperti pemborosan biaya, antisosial, tidak memiliki batasan penggunaan gadget.³⁶

3. Skripsi yang disusun oleh Nurjalia (2018) dari UIN Ar-Raniry yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap prestasi akademik. Peneliti dalam ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan alat pengumpulan data menggunakan observasi kuesionare dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara media sosial terhadap Prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dengan kata lain semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial maka akademik mahasiswa akan berpengaruh.³⁷

³⁶ Muhammad Faris Kamil, *Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari* (Bandar Lampung: FDIK UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.88.

³⁷ Nurjalia, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry* (Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), h. 87.

Dari beberapa penemuan penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang meneliti judul skripsi yang akan di ajukan penulis yaitu yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikanikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” subjek dari penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penulis dalam hal ini memiliki subjek adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 yang mendapat pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap interasksi sosial mereka dalam melakukan perkuliahan dan tempat penelitian yang akan penulis teliti juga berbeda dengan yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

BAB III

DESKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

A. Profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah merupakan bagian integral dari IAIN Raden Intan Lampung yang didirikan oleh yayasan kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). YKIL dibentuk dan didirikan pada tahun 1961 oleh R.Moh. Sayid dan dibantu oleh seorang sekretaris bernama Mochtar Hasan, SH dan seorang bendahara bernama S.H.A. Basyid.

Selanjutnya YKIL merealisasikan program kerjanya dengan mendirikan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1963 yang berstatus swasta. kemudian pada tahun 1964 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 68/1964, maka status Fakultas Tarbiyah berubah dari status swasta menjadi Negeri, tetapi sebagai cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Fatah Palembang.¹

Bersamaan berdirinya Fakultas Tarbiyah ini, berdiri juga Fakultas Syariah. pada perkembangannya YKIL tahun 1965 mendirikan satu Fakultas lagi, yaitu Fakultas Ushuludin. Kemudian YKIL juga berubah menjadi Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) Lampung pada tanggal 27 agustus 1966.

¹ Profil Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, di Catat Tanggal 18 Mei 2019.

YAPERTI makin gigih berupaya agar ketiga fakultas itu dapat dinegerikan. dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 187/68 tanggal 26 Oktober 1968 di Lampung berdirilah IAIN Al-Islamiah Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung, dan pejabat rektor pertama kali seperti yang telah diuraikan di atas, yaitu Muchtan Hasan, SH dan sekretarisnya M. Djunaini Zubair, SH.²

Dalam perkembangan selanjutnya, ini dikenal dengan IAIN Raden Intan Lampung yang memili tiga Fakultas Tarbiyah di Bandar Lampung dan di metro (kini bernama STAIN Jurai Siwo Metro), Fakultas Syariah dan Fakultas Ushuluddin di Bandar Lampung. kemudian pada tahun 1988 Fakultas Dakwah menyusul berdiri dibawah binan IAIN Raden Intan Lampung. Sejak berdirinya Fakultas Dakwah berstatus Persiapan Negeri. Hingga pada tahun 1995 Fakultas Dakwah dinegerikan dan menjadi bagian integral dari IAIN Raden Intan Lampung. Jadi tahun 1995 hingga sekarang, IAIN Raden Intan Lampung memiliki lima Fakultas, salah satunya adalah fakultas Dakwah.

a. Perkembangan Kurikulum

Untuk menjawab perkembanagan zaman maka pada tahun 1995, diajukan pengusulan untuk pengembangan Fakultas baru. dengan usulan Rektor IAIN Raden Intan Nomor IN/11/R/D/55 1995 tanggal 13 januari 1995. Sambil menunggu persetujuan usulan tersebut, Fakultas Dakwah dengan statatus persiapan negeri telah dibuka pada

² Dokumentasi Fakutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, di Catat Tanggal 18 Mei 2019.

tahun 1989 berdasarkan izin oprasional dengan SK Dirjen Bagais No. 30/E/1989 tanggal 20 juli 1989.³

Berdasarkan usulan Rektor diatas, selanjutnya terbitlah surat keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/109/1995 tanggal 15 September 1995, tentang Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung. seiring dengan terbitnya Surat keputusan tersebut maka secara resmi Fakultas Dakwah menjadi Negeri, Terdiri dari tiga jurusan yang beroperasi yaitu PPAI dan PMI. Selanjutnya jurusan PPAI melebur menjadi jurusan KPI. Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1998 jurusan Manajemen Dakwah (MD) resmi beroperasi.⁴

Pada tahun 2000, Jurusan KPI dan PMI Fakultas Dakwah mengajukan Akreditasi, dan terbitlah surat keputusan Badan Akreditasi NASIONAL Perguruan tinggi nomor 017/BAN-PT/1999-2000 tanggal 27 Desember 2000 dengan peringkat C. peringkat akreditasi tersebut memacu civitas akademika Fakultas Dakwah berbenah diri dalam upaya meningkatkan terakreditasinya program-program studi di Fakultas Dakwah dengan peringkat B, sesuai dengan surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 030/ BAN-PT/ Ak-X S1/ XII/ 2007 untuk Jurusan Manjemen Dakwah dan Nomor: 030/ BAN-PT/ Ak-X/ S1/ I/ 2008 untuk jurusan

³ Dokumentasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, di Catat Tanggal 18 Mei 2019.

⁴ Dokumentasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, di Catat Tanggal 18 Mei 2019.

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).⁵

b. Periode Kepemimpinan Fak. Dakwah

Adapun selain kurikulum yang mengalami perkembangan, dalam hal kepemimpinan Fakultas Dakwah juga mengalami suksesi kepemimpinan pada beberapa periode. Sejarah dari setiap suksesi kepemimpinan mengalami banyak perubahan sudah beberap kali pergantian Fakultas Dakwah dalam rangkai memisahkan diri dari prodi mulai dari Fakultas Dakwah persiapan negeri penggagas utamanya adalah Drs. H. Ghazi Badri yang pada saat itu beliau adalah Rektor IAIN Raden Intan Lampung, perjalanan yang panjang beberapa kali usulan kenegerian Fakultas Dakwah di usulkan kenegerian, Fakultas Dakwah di usulkan namun tidak ada tanggapan dari kementerian agama, sehingga mahasiswa Fakultas Dakwah swasta bergabung kembali ke Fakultas Ushuluddin, perjuangan yang sangat melelahkan tersebut sempat 2 kali tertunda untuk menegerikan Fakultas Dakwah, namun dengan usaha yang keras Alhamdulillah dengan Rahmat Allah SWT perjuangan tersebut membuahkan hasil.

Perjuangan membuahkan hasil prodi jurusan Dakwah menjadi Fakultas Dakwah, Dekan pertama dijabat oleh Drs. H. Hasby Sahid sebagai Dekan tahun 1996 sampai dengan 1999 pada saat itu beliau berupaya menata Fakultas Dakwah, periode selanjutnya Drs. Idham

⁵Dokumentasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, di Catat Tanggal 18 Mei 2019.

Sonap sebagai dekan tahun 1999 sampai dengan 2003 mensosialisasikan Fakultas Dakwah ke masyarakat. Dengan masih berlanjut, dengan kerja keras mencari dana untuk mengadakan laboratorium Radio, berkat kegigihan akhirnya di dapat dana untuk mewujudkan laboratorium Radio Alhamdulillah berhasil

Perjuangan selanjutnya mengupayakan gedung untuk ruang kuliah, meskipun sebenarnya yang di perlukan 8 ruang kuliah, tapi ketiadaan dana maka departemen hanya mengabulkan 4 ruang kuliah, yang sekarang ruang kelas gedung D.

Kemudian periode ke 3 tahun 2003 sampai dengan 2007 merupakan perjuangan pertama untuk melengkapi sarana dan prasarana, meja kursi dosen, kursi untuk mahasiswa, selanjutnya perjuangan yang lain adalah melengkapi dalam laboratoriu, komputer, perpustakaan.

Pada periode Drs. Nasor M.si perjuangan beliau berfokus kepada mencari mahasiswa dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat dan juga ke pondok-pondok pesantren, pada asa jabatan Prof. Dr.H.M.A. Achlami, H.S, M.A masih meneruskan program sebelumnya dan juga menambah fasilitas sarana dan prasarana dalam perkuliahan. Sampai saat ini berada dalam periode Prof. Dr. H. Khomsyarial Romli, M.Si meningkatkan mutu mahasiswa yang lulus dari Fakultas Dakwah dan mensosialisasikan Fakultas Dakwah ke masyarakat dan menambah sarana dan prasarana untuk melengkapi dalam kegiatan perkuliahan.

1) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Raden Intan Lampung

Dekan : Prof. Dr. H. Khomsyarial Romli, M.Si

WD I : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

WD II : Dr. H. Rosidi, M.A

WD III : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Jurusan

Ketua Jurusan KPI : M. Apun Syaripudin, S.Ag MM

Sekretaris Jurusan : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I

Ketua Jurusan PMI : Dr. M. Mawardi J, M.S

Sekretaris Jurusan PMI : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Ketua Jurusan MD : Hj. Suslina, S.Ag., M.Ag

Sekretaris Jurusan MD : M. Husaini, M.T.

Ketua Jurusan BKI : Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd

Sekretaris Jurusan BKI : Mubasit, S.Ag., MM

Kabag TU : Yulisa Irlani, M.Pd.I

Kasubag Akademik dan Kmahasiswaan : Drs. Akhmad Syukriy, MM

Jabatan Fungsional Umum : Abdul Rahman, S.Fil.I

Dra. Hj. Masnely, M.H.I

Zulkarnaen, S.Ag, M.Kom.I

Ari Fauzan, S.I.Kom

Kasubag Umum dan Keuangan	: H. Ikbal Mahda, S.Ag, M.Ag
Jabatan Fungsional Umum	: Mumpuni Surya Ningsih, S.I.Kom
	Adenal
	Partiyah, S.Ag
	Suharyani, S.I.Kom
	Hj. Nur Hidayati, S.Ag, M.Pd.I
	Herawati, S.Kom

2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

a. Visi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menjadikan Fakultas yang unggul dalam bidang pengkajian dan aplikasi komunikasi dan peyiaran Islm di Sumatera 2025

b. Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi yang integratif-multidisipliner dan berwawasan lingkungan dan daya saing nasional.
- 2). Mengembangkan riset ilmu dakwah dan komunikasi integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan.
- 3). Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan .
- 4). Menjalin kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam

a. Visi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menjadi Program Yang Unggul Dalam Pengkajian Dan Aplikasi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Di Sumatera Tahun 2025

b. Misi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- 1). Menyelenggarakan pendidikan Tinggi Dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 2). Melaksanakan penelitian yang menguatkan teori dan praktis dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam
- 3). Menyelenggarakan kepriabadian kepada amsyarakat dalam rangka implementasi keilmuan komunikasi dan penyiaran islam
- 4). Mengembangkan jaringan kerjasama dengan mitra terkait

4. Tujuan Komunikasi dan Penyiaran Islam

- a. Tujuan umum: menghasilkan sarjana yang unggul dalam teori dan praktik Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memiliki akhlak Islam.
- b. Tujuan Khusus
 - 1).Menghasilkan mubaligh professional dan berakhlak Islami.
 - 2).Menghasilkan praktisi yang profesional dalam bidang jurnalistikpers dan broadcasting yang berwawasan keislaman.
 - 3).Menghasilkan wirausahaan bidang media.

4).Menghasilkan karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menunjang pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5).Menghasilkan jalinan kerjasama dengan mitra terkait.

5. Keadaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Berdasarkan dokumentasi dan hasil observasi penulis pada saat mengadakan penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai berikut

Tabel. 1
Kenaikan Jumlah Mahasiswa KPI Angkatan 2017-2019

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
3	KPI	2017	276	130	146
4	KPI	2018	378	182	196
5	KPI	2019	432	213	219
Jumlah			1.086		

Sumber: Kasubag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2019⁶

Data peserta atau mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini, mahasiswa KPI angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi Kasubag Akademik, di Catat Tanggal 18 Mei 2019.

Tabel. 2
Keadaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	KPI A	39
2	KPI B	39
3	KPI C	39
4	KPI D	38
5	KPI E	42
6	KPI F	40
7	KPI G	39
	Jumlah	276

Sumber: Kasusbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2019⁷

Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwasannya mahasiswa angkatan 2017 dari Tujuh kelas yaitu 276 orang yang terdiri dari: KPI A 39 orang, KPI B 39 orang, KPI C 39 orang, KPI D 38 orang, KPI E 42 orang KPI F 40 orang dan KPI G 39 orang.

B. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Media sosial yang dijadikan fokus penelitian ini adalah *Whatsapp*, *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram*, setelah penulis melakukan penggalian data didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa FDIK banyak menggunakan media sosial data ini didukung oleh data observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷ Dokumentasi Kasubag Akademik, di Catat Tanggal 18 Mei 2019.

mahasiswa mengakses media sosial yaitu *whatsapp*, *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram* yang peneliti alami seperti kapan saja, dimana saja dan digunakan untuk apa saja mereka menggunakan *handphone* atau mengakses media sosial tersebut yang akan penulis uraikan sebagai berikut.

Penulis melihat kapan saja mereka menggunakan *handphone* melalui data observasi yang telah penulis catat penulis melihat mahasiswa mengakses *handphone* mereka tidak lain melihat media sosial mereka ketika sedang berkumpul, berdiskusi, sedang belajar di dalam kelas dan sedang menyendiri. Seperti pernyataan salah satu mahasiswa berikut

“Mahasiswa pada saat ini ketika berkumpul bukan untuk berdiskusi tetapi menggunakan media sosial masing-masing walaupun ada juga yang tidak.”⁸

Penulis melihat mahasiswa menggunakan *handphone* ketika sedang berkumpul dengan teman-teman mereka banyak mahasiswa menggunakan *handphone* pada saat berkumpul asyik sendiri menggunakan *handphone* tidak peduli dengan teman yang ada disekitar mereka seperti pernyataan berikut.

“Sekarang ini ketika sedang berkumpul yang dipedulikan hanya *handphone* bukan teman yang ada di sekitarnya”⁹

Penulis juga melihat ketika sedang berdiskusi mereka juga tidak bisa lepas dari gengaman *handphone* walaupun sedang berdiskusi dengan teman-temannya seperti berdiskusi tentang pelajaran, pembagian kelompok dan lain sebagainya

Penulis juga melihat ketika mereka sedang sendiri baik sedang menunggu temannya atau menunggu dosen tidak jarang penulis melihat mahasiswa

⁸ Melki Kartika, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2019.

⁹ Ajeng Rianisambi Pangetsu, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2019.

menggunakan *handphone*. mahasiswa tidak jarang juga terkadang tidak menyadari lagi ketika temannya lewat di depan dia bahkan ketika dia di panggil juga tidak mendengar karena sibuk sendiri dengan media sosialnya.

“Banyak terjadi ketika mahasiswa menunggu mereka sibuk dengan media sosial mereka dan itu tidak jarang membuat mahasiswa tidak sadar jika ada temannya memanggil¹⁰

Data di atas diperkuat dengan data wawancara kepada mahasiswa yang mengatakan bahwa mahasiswa sekarang kapan saja pasti menggunakan *handphone* tidak tahu kapan belajar dan kapan berkumpul dengan teman-teman disela-sela itu pasti mereka menggunakan *handphone* mereka untuk melihat media sosial mereka bahkan ketika bangun tidur yang pertama kali dicari adalah *handphone* walaupun hanya untuk sekedar mengecek media sosial.

“Mahasiswa saat ini tidak bisa jauh dari *handphone*, mereka selalu membuka media sosial kapan dan dimanapun mereka berada pasti membuka media sosial baik ketika berkumpul atau sedang belajar yang dilihat adalah media sosial”¹¹

Penulis juga melihat tempat-tempat dimana saja mahasiswa biasanya menggunakan media sosial mereka. Setelah penulis melakukan observasi penulis melihat dimana saja biasanya mereka menggunakan media sosial mereka seperti yang sudah dijelaskan di atas ketika mereka sedang berada di dalam kelas, di luar kelas, di kantin, di ruang tunggu, di depan gedung perkuliahan. mereka rata-rata menggunakan *handphone* di setiap tempat yang mereka tempati.¹²

Penulis melihat mahasiswa menggunakan *handphone* di dadalam kelas mereka terlihat memegang *handphone* masing-masing bahkan saat mereka sedang berinteraksi dengan mahasiswa lain tidak lepas dari *handphone* begitu

¹⁰ Erni Yulawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2019.

¹¹ Jari Eka Susanti, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

¹² Observasi Lapangan, Tanggal 26 Februari 2019.

juga ketika mereka sedang berada di luar kelas yang di pegang oleh mereka tidak lain adalah *handphone* .

Penulis juga melihat mahasiswa di ruang tunggu banyak sekali mereka menggunakan media sosial untuk mengisi waktu kejenuhan mereka ketika sedang menunggu data ini diperkuat dengan data wawancara kepada mahasiswa yang mengatakan bahwa:

“Biasanya buka media sosial sembari menunggu dosen atau teman karena biasanya temennya lama baru datang jadi buka-buka *handphone* buat lihat-lihat media sosial buat hiburan supaya tidak jenuh”¹³

Penulis juga melihat mahasiswa yang berada di depan gedung perkuliahan mereka nampak sibuk memainkan *handphone* padahal mereka sedang berkumpul dengan teman-teman yang lain tetapi sepertinya *handphone* tidak bisa dipisahkan dari mereka.

Penulis juga bahkan melihat mahasiswa ketika sedang di jalan sekitar kampus mereka nampak disibukan dengan media sosial mereka walaupun hanya sesekali saja mereka membukanya.¹⁴

Penulis juga melihat mahasiswa ketika mereka di sebuah kendaraan mereka menggunakan media sosial mereka seperti ungkapan mahasiswa melalui wawancara berikut

“Biasanya di kendaraan juga buka media sosial supaya tidak bosan saja apa lagi kalau perjalanannya jauh jadi biasanya buka-buka media sosial buka *youtube* buat nonton, buat hiburan buka *instagram* lihat-lihat gambar, *selebgram*, *facebook* juga *whatsapp* itu sudah pasti”¹⁵

¹³ Anis Mahmudah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

¹⁴ Observasi Lapangan, Tanggal 27 Februari 2019.

¹⁵ Ajeng Rianisambi Pangetsu, Mahasiswa KPI Angkatan, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

Media sosial biasanya digunakan oleh mahasiswa terutama untuk komunikasi, melakukan janji dengan teman dekat yang mereka temui sehari-hari, ataupun menanyakan keberadaan dosen masuk atau tidak, seperti pernyataan sebagai berikut ini:

“kalau media sosial utamanaya untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh,kita bisa menghubunginya lewat chat untuk menanyakan kabar, atau untuk kepentingan sehari-hari, kita tidak perlu datang kerumahnya jauh-jauh yang lebih sering digunakan biasanya whatsapp”¹⁶

“Media sosial biasanya saya gunakan untuk menanyakan keberadaan atau buat janji untuk ketemu menghubungi lewat media sosial seperti whatsapp, buat ketemu bareng biasanya susah jadi janji dulu supaya bisa ketemu atau ngobrol bareng”¹⁷

“Untuk mencari informasi tentang dosen masuk atau tidak kalau dosen masuk kita baru pergi kekampus”¹⁸

Selain digunakan untuk melakukan janji dengan teman dekat yang mereka temui sehari-hari media sosial juga biasa digunakan untuk memperoleh informasi perkuliahan secara cepat, mencari materi perkuliahan dan lain sebagainya seperti yang disampaikan oleh mahasiswa baginya media sosial membantu mendapatkan informasi seputar perkuliahan seperti info kelas, perkuliahan dan tugas.

“untuk mencari informasi harus melalui media sosial (whatsapp), informasi kelas dan jam kuliah termasuk menanyakan tugas-tugas, misalnya nanya kelas lagi dimana, seputar kebutuhan perkuliahan, biasanya susah kalau ketemu harus kontak dulu kalau tidak menggunakan media sosial susah kak”¹⁹

¹⁶ Herawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

¹⁷ Putri Agnaita Qolbi, Mahasiswa KPI Angkatan 2017 , *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

¹⁸ Shellssy Meylandita, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 14 Mei 2019.

¹⁹ Anis Mahmudah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

Selain itu juga media sosial juga digunakan oleh mahasiswa untuk mencari materi perkuliahan misalnya melihat contoh-contoh bagaimana cara berdakwah yang baik dan benar melalui video-video yang ada di *youtube*, seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa berikut ini:

“Biasanya untuk melihat video-video dakwah, soalnya kita ada pelajaran teknik berpidato jadi bisa mencari tahu bagaimana cara kerangka berpidato melalui video-video tersebut”²⁰

Selain digunakan untuk mencari materi perkuliahan media sosial juga biasanya digunakan untuk hiburan bagi mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa melalui wawancara berikut ini.

“Media sosial itu buat hiburan kalau lagi pusing sama tugas kuliah atau lagi ada masalah biasanya buat menghilangkan kejenuhan itu supaya tidak terlalu kepikiran, buka-buka media sosial nonton *youtube* nonton yang lucu-lucu supaya kembali ceria lagi untuk menghibur diri”²¹

Media sosial juga biasanya digunakan oleh mahasiswa untuk melihat tutorial make up ataupun tutorial berhijab seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa berikut.

“Media sosial itu saya gunakan buat berkomunikasi yang terutama buat nyari informasi seperti grup kelas di whatsapp ataupun buat hiburan tetapi saya juga terkadang buka *youtube* buat nonton tutorial make up terus tutorial berhijab”²²

Media sosial juga digunakan oleh mahasiswa untuk melihat model-model pakain karena media sosial juga memuat gambar terutama di instagram banyak sekali model-model pakain yang bermunculan sehingga mahasiswa tertarik untuk melihatnya seperti yang di ungkapkan oleh salah satu mahasiswa.

²⁰ Ayu Anggraini, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

²¹ Tri Reza Cynthea, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 16 Mei 2019.

²² Putri Agnaita Qolbi, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

“Biasanya untuk melihat baju-baju sekarang model pakain sudah sangat beragam macamnya untuk lihat-lihat saja siapa tahu ada yang suka biasanya lihat di instagram karena disana biasanya banyak orang-orang, artis atau selebgram yang mengunggah foto dengan pakaian yang bagus-bagus”²³

Selain itu juga digunakan untuk mempromosikan barang dagangan mereka karena berbisnis melalui media sosial itu lebih terjangkau menghemat waktu ataupun tenaga seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa.

“Saya jualan sepatu sama baju olahraga jadi saya gunakan buat mempromosikan barang dagangan saya, menurut saya kalau menggunakan media sosial akan lebih efektif tidak perlu mendatangi tempat satu persatu lagi”²⁴

C. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Pada zaman sekarang ini banyak sekali bermunculan media sosial. bukan hanya orang dewasa saja yang menggunakan media bahkan pelajar sekolah dan anak-anak yang belum cukup umur juga sudah akrab dengan media sosial yang sekarang sedang berkembang seperti *Whatsapp*, *Youtube*, *Instagram*, *facebook* dan masih banyak lainnya. banyak pengaruh yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial, berikut ini merupakan pengaruh positif dan negatif media sosial.

1. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial

a. Interaksi Menggunakan Media sosial dapat membantu mahasiswa menjalin komunikasi dengan teman yang jauh

Interaksi dengan menggunakan media sosial diakui memudahkan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. ada mahasiswa menyatakan bahwa media sosial memudahkan mereka untuk menjalin

²³ Erni Yuliawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

²⁴ Melki Kartika, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 14 Mei 2019.

komunikasi dengan orang yang jauh. Sebagaimana yang disampaikan mahasiswa baginya media sosial mempermudah menjalin komunikasi dengan teman yang jauh.

“Memudahkan kita untuk berkomunikasi sama orang yang lebih jauh dari kita”²⁵

Selain sebagai media komunikasi dengan teman yang jauh, media sosial juga memberikan pengaruh yang positif yang lain seperti yang diungkapkan mahasiswa, media sosial juga mempermudah mereka mendapatkan berita terkini.

“Tahu informasi terkini, biasanya kalau di TV belum keluar berita di media sosial sudah ada”²⁶

Tidak hanya sebatas itu, media sosial juga memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk mempromosikan produk mereka seperti yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelaku usaha *online shop* memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan barang dagangannya. baginya melalui media sosial memberikan peluang pasar yang lebih luas.

“Saya jualan *online* jadi kalau menghubungi teman/orang itu mudah karena sekarang orang-orang banyak menggunakan media sosial jadi kalau promosi menggunakan media sosial itu lebih praktis juga dan peluangnya lebih besar mencakup orang yang lebih banyak”²⁷

Sebagai media komunikasi, medsos memegang peranan penting untuk berinteraksi. Mahasiswa lebih mengatur diri dalam menggunakan media sosial guna menjaga hubungan teman seperti pernyataan mahasiswa berikut:

²⁵ Tri Reza Cynthea, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 16 Mei 2019.

²⁶ Windy Nurlaela, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2019.

²⁷ Melki Kartika, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 14 Mei 2019.

“Karena menghargai teman jadi (*handpone*) ditaruh di atas atau di saku atau ditaruh depan kita saja”²⁸

Adapun cara lain yang digunakan mahasiswa untuk menjaga hubungan dengan teman adalah dengan komunikasi secara langsung, seperti yang disampaikan oleh mahasiswa.

“Kita juga selain komunikasi lewat media sosial kita juga masih sering ketemu”²⁹

b. Media Komunikasi Memudahkan Mahasiswa Memperoleh Informasi Perkuliahan

Sebagai alat yang senantiasa memberikan kemudahan pada manusia untuk melakukan segala aktifitas dan memudahkan pekerjaan manusia. hal tersebut dirasakan juga oleh para mahasiswa, dimana kecanggihan alat komunikasi memberikan kemudahan untuk meperoleh informasi perkuliahan secara cepat sehingga membantu menyelesaikan tugas perkuliahan seperti yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai berikut:

Mencari informasi perkuliahan media sosial juga membantu proses perkuliahan. bagi mahasiswa dengan banyaknya media sosial dapat membantu proses perkuliahan:

“banyak jenis-jenis media sosial dan membantu prospek pekuliahan, ada banyak medsos yang saya gunakan seperti *whatsapp*, *youtube*, *facebook*, *line* dan *instagram* yang paling sering tentu saja *whatsapp*”³⁰

Aplikasi-apliaksi media sosial seringkali dijadikan sarana bagi mahasiswa untuk berbabagi informasi dalam bentuk grup, sebagaimana

²⁸ Ayu Anggraini, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

²⁹ Umi Rohiyatul Hidayah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.

³⁰ Jari Eka Susanti, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2019.

yang disampaikan mahasiswa banyaknya jenis media sosial mempermudah dia untuk mendapatkan informasi perkuliahan melalui grup-grup yang telah dibentuk.

“Hampir semua aplikasi media sosial saya install, *sperti facebook, whatsapp, youtube, line*, instagram, dan sebagainya kalau yang sering digunakan *whatsapp* karena saya tergabung dalam grup, jadi takut ada informasi kelas atau yang lainnya”³¹

Sperti halnya mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi-aplikasi media sosial memudahkna memperoleh info perkuliahan

“Kalau di *whatasapp* lebih banyak grup, jadi intinya kebanyakan isi kontaknya teman-teman kelas”

2. Damapak Negatif Media Sosial

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa pendapat mahasiswa tentang pengaruh negatif penggunaan media sosial secara keseluruhan semua mahasiswa yang peneliti wawancara menyatakan bahwa pengaruh negatif penggunaan media sosial meliputi: pertama, media sosial menjadikan mahasiswa mengalami disfungsi sosial, kedua waktu interaksi langsung berkurang, ketiga, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, keempat, kehadiran media sosial mengganggu kualitas interaksi sosial, kelima, media sosial menjadikan mahasiswa hypersonal, ke enam, media sosial menjadikan mahasiswa konsumtif.

a. Media sosial menjadikan mahasiswa mengalami disfungsi sosial

Salah satu pengaruh negatif dari penggunaan media sosial, dimana fungsi-fungsi sosial mahasiswa tidak berfungsi seperti yang di alami

³¹ Pitri Nadila, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2019.

oleh beberapa mahasiswa bahwa separuh hidupnya ada di media sosial sehingga tidak ada *handphone* akan melakukan segala upaya untuk mendapatkannya kembali.

“Kalau hilang saya usahakan sebisa mungkin dapetin yang baru lagi, karena saya tidak bisa jauh dari *handphone*, rasanya itu kalau tidak ada *handphone* ada yang hilang karena saya sering mengakses media sosial jadi seperti orang bingung kalau tidak ada *handphone*”³²

Selain itu masalah lain yang ditimbulkan adalah orang menjadi mementingkan diri sendiri, hal ini dialami oleh mahasiswa dimana dia lebih menyukai komunikasi melalui media sosial serta lebih mementingkan dirinya ketimbang orang lain.

“Saya suka menyampaikan apa yang saya rasa di bandingin saya mendengarkan apa yang dia rasa, saya lebih tertarik ke media sosial”³³

Penggunaan secara berlebihan juga menyebabkan sesuatu menjadi kurang baik, hal ini dialami oleh beberapa mahasiswa sebagaimana yang dipaparkan mahasiswa bahwa bagi mereka menggunakan *handphone* diperkirakan sekitar 12-14 jam dalam sehari semalam, bahkan dia mengungkapkan bahwa yang pertama dilakukan sebelum dan setelah bangun tidur adalah membuka media sosial bahkan mengurangi waktu istirahat.

“Paling kurang lebih 14 jam, jujur saya juga bangun tidur megang *handphone* sampai mau tidur juga tidak lepas dari *handphone* dan kalau ada waktu setelah aktifitas di luar jam kuliah saya main *handphone* untuk buka media sosial”³⁴

³² Tara Junita, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 16 Mei 2019.

³³ Erni Yuliawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

³⁴ Hera Wati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

“Hampir setengah dari 24 jam, hampir seharian selama aktifitas, waktu senggang, waktu kuliah, sbelum tidur, sampai bangun tidur”³⁵

“Ya, hampir sehari penuh mengakses media sosial kalau lagi asyik bahkan waktunya istirahat atau waktunya tidur belum tidur bahkan sering begadang”³⁶

b. Media sosial menyebabkan waktu interaksi langsung berkurang

Menghabiskan waktu bersama teman jauh lebih sedikit dibandingkan dengan memainkan *handphone* atau media sosial kalau sebelumnya dalam mengakses media sosial menghabiskan waktu selama 14 jam dalam sehari maka ketika bersama teman mereka hanya menghabiskan waktu 2-4 jam. Itu juga biasanya ketika mereka berada dikampus. Sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa.

“Tiga jam sampai empat jam”³⁷

“Sehari kumpul bareng teman, kalau kumpul belajar di kelas selalu kumpul, kumpul sama teman dalam sehari empat jam”³⁸

“Lebih dari dua jam, kalau teman kuliah pasti sehabis ngampus”³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mencoba mendiskripsikan bagaimana mahasiswa melakukan komunikasi langsung dengan temannya di tengah kehadiran media sosial, seperti yang disampaikan oleh mahasiswa.

“Biasanya yang pasti ngobrol, cerita-cerita, seperti biasa kalau ketemu pasti ngobrol”⁴⁰

³⁵ Ajeng Rianisambi Pangetsu, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

³⁶ Sholehatin Arum Dayoma, Mahasiswa KPI Angkatan, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.

³⁷ Hera Wati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

³⁷ Windy Nurlaela, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

³⁸ Ayu Anggraini, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

³⁹ Erni Yulawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.

“kita bicarakan diobrolan itu tidak tahu dari pelajaran atau pasangan masing-masing, obrolannya campur apapun kita ceritain tukar pendapat dengan teman”

c. Media sosial menyebabkan mahasiswa kurang peka terhadap lingkungan

Seperti yang dialami oleh beberapa mahasiswa seperti misalnya salah satu mahasiswa dia seringkali ditegur oleh temannya lantaran terlalu asyik menggunakan media sosial sehingga tidak mendengarkan apa yang disampaikan

“Saya suka buka *handphone*, saya fokus di media sosial saya di ajak ngobrol sama teman dan saya tidak tahu dia bicara apa karena terlalu asyik mengakses media sosial, terus kata teman yang ceritanya “eh kamu dengerin saya cerita tidak” terus saya bilang maaf tadi tidak kedengaran soalnya lagi buka media sosial”.⁴¹

Pengalaman lain dialami oleh mahasiswa lain karena terlalu fokus dengan *handphone* lagi buka media sosial ketika dia berada dalam angkot dia harus menaiki angkot lagi karena tempat yang dituju sudah terlewat.

“Pernah, ceritanya saya lagi naik angkot mau ketempat teman, ternyata sudah kelewatan, karena terlalu fokus sama *handphone* itu lagi buka media sosial jadi tidak tahu”.⁴²

d. Kehadiran media sosial mengurangi kualitas interaksi langsung

Adapun ketika tiba-tiba *handphone* bordering atau terdengar suara notifikasi dari salah satu media sosial biasanya mahasiswa langsung melihatnya apakah penting atau tidak, namun demikian biasanya

⁴¹ Ajeng Rianisambi Pangetsu, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

⁴² Anis Mahmudah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

mahasiswa lebih melihat kondisi atau topik perbincangan sebagaimana yang diungkapkan oleh mahasiswa.

“Respon pertama, jujur saya kalau *handphone* bunyi langsung saya lihat dulu dari siapa kalau ada yang penting saya bilang izin buat terima telepon itu”.⁴³

Bagi mahasiswa yang lain tidak langsung membuka *handphone* ketika obrolan sedang menarik dia akan mengabaikannya untuk sementara sehingga dia bisa menghubunginya kembali.

“Tergantung kalau perbincangannya lagi enak ya lanjutin obrolan sama teman, tapi kalau obrolannya tidak enak langsung megang *handphone* buka media sosial”.⁴⁴

Selain itu, ada beberapa hal yang membuat para mahasiswa merasa kecewa ketika mereka berkomunikasi secara langsung akan tetapi lawan bicara mereka sibuk dengan *handphone*. Seperti pengalaman salah satu mahasiswa ketika mengadakan reuni sudah lama tidak ketemu pengen reunian setelah bertahun-tahun tidak bertemu sekali ketemu masing-masing sibuk dengan *handphone*.

“Perasaanya tidak enak saja, kalau misalkan sudah lama tidak ketemu pengen reunian sudah susah-susah buat ngumpulin teman-teman, tahunya pada main *handphone* sendiri jadi kecewa”.⁴⁵

Selain itu bagi mahasiswa yang lain makna berkumpul jadi hilang ketika sedang berkumpul teman-temannya jadi sibuk dengan *handphone* masing-masing.

⁴³ Tara Junita, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 16 Mei 2019.

⁴⁴ Erni Yulawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2019.

⁴⁵ Umi Rohiyatul Hidayah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.

“Rasanya tidak enak saja apa artinya kita ngumpul kalau pada akhirnya main *handpone*, percuma buat ngumpul kalau lagi ngumpul banyak orang, kalau ngobrol berdua tidak apa-apa”.⁴⁶

Adapun bagi mahasiswa yang lainnya tidak masalah temannya main *handphone* selama bertemu yang penting dia masih merespon apa yang kita sampaikan.

“Kalau saya ya itu kalau misalkan dia sekali buka *handphone* bearti itu ada yang penting tapi kalau dia sering bearti saya harus tegur, tapi kalau selagi dia masih respon saya tidak apa-apa karena masih mendengarkan saya berbicara”.⁴⁷

e. Media sosial menyebabkan mahasiswa jarang Komunikasi Tatap muka

Komunikasi menggunakan media sosial memang memberikan kepuasan sendiri kepada para penggunanya, sehingga tidak heran banyak pula mahasiswa yang lebih menyukai komunikasi menggunakan media sosial ini. bentuk komunikasi yang disukai mahasiswa umumnya adalah komunikasi langsung (tatap muka), meski bentuk komunikasi ini jarang sekali dilakukan oleh mahasiswa, akan tetapi mahasiswa menyadari betul pentingnya komunikasi tatap muka ini.

Seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa dia lebih menyukai komunikasi secara langsung dibandingkan dengan melalui media sosial (tidak langsung), baginya ketika bertemu langsung hubungan emosional lebih dapat ketimbang melalui media sosial, dengan bertemu langsung

⁴⁶ Putri Agnaita Qolbi, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

⁴⁷ Shellsy Meylandita, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 14 Mei 2019.

hubungan emosional lebih dapat ketimbang melalui media sosial dengan bertemu bisa lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh lawan bicara.

“Ketemu langsung soalnya emosinya lebih dapet, dibandingkan lewat media sosial karena itu terbatas terhalangi dengan *handphone* walaupun kita berbicara dengan kata-kata itu belum tentu bisa menyampaikan pesan yang dimaksud orang tersebut, kalau ketemu langsung enak bisa tahu orang itu dan ketemu langsung lebih mengerti dan banyak peluang ketemu langsung bisa membaca mimik mukanya”.⁴⁸

Begitupun bagi mahasiswa lainnya baginya manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi langsung.

“Ketemu langsung, kalau langsung lebih enak saja, kalau lewat media sosial komunikasinya kurang, yang namanya manusia makhluk sosial jadi harus ada interaksi langsung”.⁴⁹

Sama seperti apa yang disampaikan oleh mahasiswa berikutnya dia lebih menyukai komunikasi langsung karena tidak memiliki batas, tidak di khawatirkan dengan capeknya mengetik.

“Enak secara langsung, karena misalkan kita itu masih suka ada yang menyangkut di pikiran terus kalau di media sosial masih banyak yang lupa kalau ketemu langsung reflek ngomongnya banyak sampai detail juga, ngetik lebih capek terkadang ya menggunakan *voice note*”.⁵⁰

Berbeda dengan mahasiswa di atas sebaliknya dia lebih senang komunikasi tidak langsung, baginya komunikasi tidak langsung lebih mendapat respon dengan orang yang di ajak komunikasi.

“Saya itu tipe orang yang kalau ngobrol harus cari orang yang nyambung dulu, jadi saya termasuk orang yang susah untuk interaksi secara langsung, karena saya lebih sering komunikasi di *handphone* lewat media sosial dan menurut saya, interaksi yang menyenangkan itu

⁴⁸ Umi Rohiyatul Hidayah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.

⁴⁹ Jari Eka Susanti, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2019.

⁵⁰ Anis Mahmudah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

ya adanya timbal balik seumpama saya nge-love dia dan dia juga nge-love balik saya jadi ada kesenangan sendiri walaupun interaksi di dunia maya atau interaksi secara tidak langsung”.⁵¹

f. Media sosial menjadikan mahasiswa konsumtif

Pemanfaatan teknologi informasi yang baik sebetulnya memberikan peluang yang besar bagi wirausahawan muda terutama mahasiswa. pada bagian ini peneliti hendak memaparkan bagaimana perkembangan teknologi informasi ini dijadikan sebuah peluang usaha bagi para mahasiswa.

Ternyata hanya dua mahasiswa saja yang memanfaatkan peluang usaha ini, yakni menawarkan berbagai macam aksesoris dan kerudung secara *online*, partisipan menyadari ruang geraknya yang terbatas, sehingga dia menjajakan barang dagangannya secara *online*, ada juga yang mencoba peruntungan dengan menawarkan sepatu olahraga secara *online*

“aku jualan baju sama sepatu olah raga aku sebenarnya menggunakan dua, langsung sama *online* jadi kalau langsung waktunya terbatas ruang geraknya juga, kalau baju sama sepatu itu bukan kebutuhan tiap hari tidak bisa daur ulang, jadi harus *online* karena peluangnya lebih besar, mencakup orang lebih banyak”.⁵²

“waktu itu sempat jualan tas wanita dan memasang DP di medsos, pernah jadi konsumen juga beli tas ketipu dengan barangnya tidak sesuai dengan harapan”.⁵³

Sedangkan mahasiswa juga mengaku hanya sebagai konsumen barang-barang yang ditawarkan secara *online*, meskipun mereka pernah

⁵¹ Sholehatin Arum Dayoma, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.

⁵² Melki Kartika, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 14 Mei 2019.

⁵³ Ajeng Rianisambi Pangetsu, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2019.

dikecewakan karena barang yang dipesan tidak sesuai tetapi bukan berarti mereka berhenti. berdasarkan pengalaman tersebut mereka hanya mau menerima penawaran dari teman yang sudah mereka kenal, sehingga suatu saat mereka dapat melihat langsung barang yang ditawarkan.

“Saya lebih kearah konsumtif, sering beli di *online*, tapi biasanya kecewa kalau bukan sama temen yang kita kenal karena barangnya kurang memuaskan, kalau sama teman bisa Tanya atau lihat sampelnya dulu”.⁵⁴

“Aku lebih ke konsumen, pernah waktu itu pesan baju di *online* tapi pas datang kurang puas sama barangnya. makanya sekarang-sekarang kalau mau beli apa-apa mending ke mall atau pesan sama temen yang udah kita kenal”.⁵⁵

Adapun mahasiswa yang lain sebaliknya dia tidak suka berbelanja secara *online*, karena pernah dikecewakan dengan barang yang dipesan tidak sesuai dengan harapan dia lebih memilih untuk melihatnya secara langsung di toko-toko.

“Pernah beli tapi karena barangnya kurang cocok jadi kecewa sampai sekarang sudah tidak mau beli di *online* lagi mending ke tokonya saja”.⁵⁶

“Kalau ke konsumen saya lebih suka lihat barangnya langsung dari pada di *online shop* dan saya tidak tertarik untuk berjualan di *online*”⁵⁷

⁵⁴ Shellsy Meylandita, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 14 Mei 2019.

⁵⁵ Erni Yuliawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

⁵⁶ Pitri Nadila, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

⁵⁷ Umi Rohiyatul Hidayah, Mahasiswa KPI Angkatan 2017, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019.

BAB IV
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL
KEGIATAN AKADEMIK MAHASISWA

A. Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pada bab ini, penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat realita di lapangan dan teori yang ada. analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel yang terkumpul baik melalui metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah diperoleh yang berkaitan dengan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa.

Dalam Bab III (halaman. 49) yang menyatakan tentang Penulis melihat kapan saja mereka menggunakan media sosial melalui data observasi yang telah penulis catat penulis melihat mahasiswa mengakses *handphone* mereka tidak lain melihat media sosial mereka ketika sedang berkumpul, berdiskusi, sedang belajar di dalam kelas dan sedang menyendiri.

Dalam Bab III (halaman. 51) Penulis juga melihat tempat-tempat dimana saja mahasiswa biasanya menggunakan mengakses media sosial mereka. Setelah penulis melakukan observasi penulis melihat dimana saja biasanya mereka menggunakan media sosial mereka, ketika mereka sedang berada di dalam kelas, di luar kelas, di kantin, di ruang tunggu, di depan gedung perkuliahan. mereka rata-rata menggunakan *handphone* disetiap tempat yang

mereka tempati. Data ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu mahasiswa yang mengungkapkan bahwa Mahasiswa saat ini tidak bisa jauh dari *handphone* mereka untuk membuka media sosial kapanpun dan dimanapun mereka pasti membuka media sosial baik ketika berkumpul atau sedang belajar yang dilihat pasti media sosial.

Dalam Bab III (halaman 52) Penulis juga menemukan media sosial biasanya digunakan oleh mahasiswa terutama untuk komunikasi, melakukan janji dengan teman dekat yang mereka temui sehari-hari, ataupun menanyakan keberadaan dosen masuk atau tidak. Penggunaan media sosial diakui memudahkan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. ada mahasiswa menyatakan bahwa media sosial memudahkan mereka untuk menjalin komunikasi dengan orang jauh, mencari informasi seputar perkuliahan Sebagaimana yang disampaikan mahasiswa, baginya media sosial mempermudah menjalin komunikasi dengan teman yang jauh. Sependapat dengan mahasiswa yang lain media sosial mahasiswa gunakan untuk mencari informasi seputar perkuliahan seperti mereka gunakan untuk berkomunikasi, melakukan janji dengan teman dekat mereka temui sehari-hari, ataupun menanyakan keberadaan dosen masuk atau tidak, untuk menanyakan materi perkuliahan dan biasanya digunakan juga sebagai hiburan.

Dalam Bab II (halaman. 17) disebutkan bahwa pengertian media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan

pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. dan Bab II (Halaman 21-23) terdapat jenis-jenis media sosial seperti blog, *microbloging*, *twitter*, *instagram*, *line*, *youtube*, dan *whatsapp*.

Sedangkan pada bab II (halaman. 23) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia.

Menurut Soerjono Soekanto Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu yang lain, antara kelompok dengan kelompok yang lain maupun individu dengan kelompok. di dalam interaksi tidak mesti terjadi komunikasi, interaksi sosial dimulai pada saat orang saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda interaksi sosial telah terjadi. Berbeda jika sebaliknya.

Sedangkan teori yang ada pada Bab II (halaman. 30) bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu dapat berupa kerja sama, persaingan dan berbentuk pertentangan dan pertikaian. Interaksi sosial memiliki proses yang asosiatif terdapat kerja sama dan akomodasi. dan diasosiatif terdapat persaingan, kontroversi dan konflik.

Dalam teori Bab II (halaman. 25) Proses interaksi sosial menurut Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. makna tidak bersifat tetap namun berubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. proses tersebut disebut dengan interpretative proses. Sedangkan menurut Burhan Bungin Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Setelah diuraikan Penemuan data lapangan yang ada di Bab III tentang Penggunaan media sosial pada mahasiswa FDIK Prodi Komuniaksi dan Penyiaran Islam yang penulis dapatkan melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta melihat teori yang ada pada Bab II. maka penulis dapat memahami bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial yang seperti ketika dulu sedang berkumpul, berdiskusi mahasiswa bertemu selalu berbincang-bincang, akan tetapi setelah adanya media sosial di zaman modern ini membuat mahasiswa menghilangkan kebiasaan berinteraksi. mahasiswa hanya terpaku dengan media sosial yang dimilikinya, sehingga membuat mahasiswa saat ini menunduk, Seperti mereka sibuk sendiri mengakses media sosial ketika mereka berada di dalam lingkungan teman-temannya menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Sehingga membuat hubungan sosial yang ada menjadi terasa hilang karena pengaruh media sosial tersebut.

B. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Penulis akan menganalisa pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa. dengan melihat realita di lapangan dan teori yang ada. analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel yang terkumpul baik melalui metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Berdasarkan penemuan penulis dampak positif pada bab III (halaman. 55-58) Dampak positif Penggunaan media sosial Seiring berkembangnya zaman digital media sosial juga mengalami perkembangan yang pesat hampir seluruh orang mengakses media sosial (*Whatsapp, Facebook, Youtube*, dan Instagram) termasuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam jika dilihat dari penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif dalam interaksi sosial mahasiswa, mereka dapat bersosialisasi dengan masyarakat sosial, memperluas pertemanan, mahasiswa mudah mendapatkan suatu berita terkini, media sosial juga bisa tempat bertukar pikiran, untuk media promosi dan juga tempat pembelajaran bagi mahasiswa dengan membuat grup di media sosial. seperti yang mahasiswa ungkapkan:

“Memudahkan kita untuk berkomunikasi sama orang yang lebih jauh dari kita”

Selain sebagai media komunikasi dengan teman yang jauh, media sosial juga memberikan dampak yang positif yang lain seperti yang di ungkapkan mahasiswa, media sosial juga mempermudah mereka mendapatkan berita terkini.

“Tahu informasi terkini, biasanya kalau di TV belum keluar berita di media sosial sudah ada”

Media sosial memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk mempromosikan produk mereka seperti yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelaku usaha *online shop* memanfaatkan media sosial untuk

mempromosikan barang dagangannya. baginya melalui media sosial memberikan peluang pasar yang lebih luas.

“Saya jualan *online* jadi kalau menghubungi teman/orang itu mudah karena sekarang orang-orang banyak menggunakan media sosial jadi kalau promosi menggunakan media sosial itu lebih praktis juga dan peluangnya lebih besar mencakup orangnya lebih banyak”

Mencari informasi perkuliahan media sosial juga membantu proses perkuliahan. bagi mahasiswa dengan banyaknya media sosial dapat membantu proses perkuliahan:

“banyak jenis-jenis media sosial dan membantu prospek perkuliahan, ada banyak medsos yang saya gunakan seperti *whatsapp, youtube, facebook, line* dan *instagram*”

Aplikasi-apliaksi media sosial seringkali dijadikan sarana bagi mahasiswa untuk berbabagi informasi dalam bentuk grup, sebagaimana yang disampaikan mahasiswa banyaknya jenis media sosial mempermudah dia untuk mendapatkan informasi perkuliahan melalui grup-grup yang telah dibentuk.

“Hampir semua aplikasi media sosial saya install, *sperti facebook, whatsapp, youtube, line, instagram*, dan sebagainya kalau yang sering digunakan *whatsapp* karena saya tergabung dalam grup, jadi takut ada informasi kelas atau yang lainnya”

Seperti halnya mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi-aplikasi media sosial memudahkna memperoleh info perkuliahan

“Kalau di *whatasapp* lebih banyak grup, jadi intinya kebanyakan isi kontaknya teman-teman kelas”

Sedangkan dampak negatif yang penulis temukan yang ada pada Bab III (Halaman. 58-67) Media sosial selain memiliki pengaruh positif media sosial juga tidak dapat lepas dari pengaruh negatif yang ada seperti media sosial dapat mengurangi waktu belajar, mengganggu kesehatan, dapat membuat orang menjadi malas belajar, dapat mengurangi sosialisasi, terjadinya kriminalitas seperti penipuan. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa berikut:

“Paling kurang lebih 14 jam, jujur saya juga bangun tidur memegang *handphone* sampai mau tidur juga tidak lepas dari *handphone* dan kalau ada waktu setelah aktifitas di luar jam kuliah saya main *handphone* untuk buka media sosial”

“Hampir setengah dari 24 jam, hampir seharian selama aktifitas, waktu senggang, waktu kuliah, sebelum tidur, sampai bangun tidur ”

“Ya hampir sehari penuh mengakses media sosial kalau lagi asyik bahkan waktunya istirahat atau waktunya tidur belum tidur bahkan sering begadang”

“Perasaanya kesal saja, kalau misalkan sudah lama tidak ketemu pengen reunion sudah susah-susah buat ngumpulin teman-teman, tahunya pada main *handphone* sendiri jadi kecewa”

“Saya lebih kearah konsumtif, sering beli di *online*, tapi biasanya kecewa kalau bukan sama temen yang kita kenal karena barangnya kurang memuaskan, kalau sama teman bisa Tanya atau lihat sampelnya dulu”

“Aku lebih ke konsumen, pernah waktu itu pesan baju di *online* tapi pas datang kurang puas sama barangnya. makanya sekarang-sekarang kalau mau beli apa-apa mending ke mall atau pesan sama temen yang udah kita kenal”

Adapun mahasiswa yang lain sebaliknya dia tidak suka berbelanja secara *online*, karena pernah dikecewakan dengan barang yang dipesan tidak sesuai dengan harapan dia lebih memilih untuk melihatnya secara langsung di toko-toko.

Dalam teori dampak positif yang ada pada bab II (Halaman. 18-19) yaitu, Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan. Memperluas jaingan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh Dunia, meski sebagian besar idantaranya belum pernah mereka temui secara langsung. Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Sebagai media dakwah dan diskusi. di media sosial (*facebook*) siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas. Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif

terhadap sekitarnya. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan

Sedangkan pada teori dampak negatif pada Bab II (halaman. 20-21) yaitu, Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata. Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya *chatting* yang akan berpengaruh terhadap minat belajar. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. hal ini cukup menghawatirkan perkembangan kehidupan sosial si anak. mereka seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya. Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau *online* berjam-jam di warnet.

Berdasarkan teori Redi Panuju yang ada yang mengatakan bahwa Ketika *smartphone* menjadi teman yang lebih akrab dengan lingkungan sosialnya maka teman-teman di jejaring sosial pun nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan tetangga kita sendiri. Orang kemudian menjadi terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal

inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti-sosial cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, maka *smartphone* atau *handphone* menjadi instrument terbentuknya *individualime*. Menurut Joseph Dominick yaitu anak-anak membangun hubungan sosial yang semu (*parasocial relationship*).

Setelah diuraikan Penemuan data lapangan yang ada di Bab III tentang pengaruh positif dan negatif Penggunaan media sosial Terhadap Interaksi mahasiswa FDIK Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. yang penulis dapatkan melalui data observasi, wawancara, dan dokumentas. dan melihat teori yang ada pada Bab II. maka penulis dapat memahami bahwa pengaruh positif penggunaan media sosial pada mahasiswa yaitu dapat membantu proses interaksi sosial dimana media sosial memiliki pengaruh positif yaitu mahasiswa dapat belajar bersosialisasi, berkomunikasi, dapat memperluas jaringan pertemanan mahasiswa akan lebih mudah menjalin pertemanan dengan orang lain, dapat menambah wawasan tentang berita terkini, media sosial juga dapat dijadikan media dakwah dan diskusi, mahasiswa dapat bertukar pikiran dan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dibidang pendidikan. Selain media sosial memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak dapat dipisahkan bahwa media sosial juga memiliki pengaruh negatif, pengaruh negatif penggunaan media sosial berdasarkan pemahaman penulis yaitu penggunaan media sosial yang berlebihan akan membuat mahasiswa mengalami kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan, kurangnya waktu belajar, dapat mengganggu kesehatan,

dan juga menghamburkan uang. Akibat dari penggunaan media sosial yang berlebihan yang tidak memiliki batasan penggunaannya yang terjadi pada mahasiswa FDIK Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, setelah penulis melakukan analisis maka penulis menyimpulkan dan menjawab dari dua rumusan masalah yaitu, pertama bagaimana penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung dan rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana pengaruh positif dan negatif media sosial kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut .

pertama penggunaan media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram dan Youtube) secara umum pada mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung. penulis menemukan penggunaan media sosial digunakan ketika sedang berkumpul, berdiskusi, sedang belajar di dalam kelas dan sedang menyendiri, mahasiswa tidak dapat lepas dari penggunaan media sosial, mahasiswa menggunakan media sosial kapan dan dimanapun tidak peduli dengan teman yang ada disekitar mereka.

Kedua Pengaruh positif media sosial yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian yaitu memperluas jaringan pertemanan, memudahkan mencari berita, mahasiswa dapat bertukar pikiran, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. memudahkan mahasiswa menajalin komunikasi dengan orang jauh, dan memudahkan mahasiswa memperoleh informasi perkuliahan secara cepat.

Sementara pengaruh negatif media sosial yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian yaitu mahasiswa mengalami kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, mahasiswa menjadi konsumtif, berkurangnya waktu belajar, mengganggu kesehatan, mahasiswa menjadi malas, dan, menghamburkan uang.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan atas Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Saran Bagi Mahasiswa

- a. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap handphone (media sosial) disarankan agar mahasiswa menambah waktu interaksi langsung diluar waktu perkuliahan serta aktif di organisasi-organisasi yang mendukung minat dan bakat mahasiswa.

- b. Disarankan agar mahasiswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, supaya dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif bagi diri sendiri serta kehidupan sosialnya.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada mahasiswa maupun yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Yesmil dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Arikunto Suharsemi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Kementerian Agama RI, *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Fokus Media, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksa, 2008.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014.
- panuju Redi, *Sistem Penyiaran Indonesia Sebuah Kajian Strukturalisme fungsional*, Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2015.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Setiadi Elly M. & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Taneko Soleman b, *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta:Rajawali, 1984.

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: C.V Andi, 2003.

Lucy Pujasari Supratman, "*Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*". Jurnal "Ilmu Komunikasi" Volume 15, No.1, Juni 2018.

Deifi Timbowo, "*Manfaat Penggunaan Smarphone Sebagai Media Komunikasi*". e-journal "Acta Diurna" Volume v. No.2.Tahun 2016.